

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi, yang berlokasi di Jalan KH. Hasan Anwar Nomor 1, Kuripan Timur, Desa Kuripan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Posisi pesantren ini tergolong sangat strategis karena terletak persis di sisi jalan raya utama, berdekatan dengan kawasan permukiman penduduk, serta memiliki akses yang mudah ke berbagai fasilitas umum di kawasan Kuripan. Lembaga ini sendiri merupakan institusi pendidikan bercorak Islam yang dipimpin oleh Kyai Almaghfurlah H. Muhammad Sholeh selaku pemilik pondok dan diasuh oleh Bapak Habib Rifqi. Dalam menjalankan operasional dan pengawasan kegiatan harian, pengasuh dibantu oleh jajaran pengurus pengelola pondok yang akrab disapa dengan sebutan "Kakak-kakak Pondok". Para pengurus ini bertanggung jawab dalam mendampingi aktivitas santri, mengatur manajemen asrama, serta memastikan ketertiban di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian, Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi memiliki santri laki-laki dengan jumlah total 60 orang dan jumlah keseluruhan pengasuh ada 5 yang bekerja dan ada juga 6 alumni sukarela yang membantu pekerjaan di pondok pesantren tersebut, Aktivitas santri bersifat berkelanjutan dimulai dari ibadah dini hari, pengajian kitab, hingga pendidikan formal. Seluruh kegiatan diatur

sedemikian rupa untuk membentuk kedisiplinan dan karakter santri yang mandiri.

Fasilitas serta infrastruktur penunjang yang tersedia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi untuk mendukung kegiatan harian santri meliputi beberapa ruang asrama sebagai tempat tinggal, masjid atau mushola sebagai pusat peribadatan dan kajian, ruang pengasuh, serta kantor pengurus. Untuk mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan, pondok ini menyediakan fasilitas sanitasi berupa 10 kamar mandi yang didalamnya terdapat wc, serta 1 bak air besar di area wudhu yang digunakan secara bersama oleh para santri. Selain itu, terdapat pula fasilitas pendukung seperti dapur umum, kantin, serta halaman serbaguna yang luas untuk kegiatan sosial maupun olahraga santri.

B. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik subjek dalam riset ini menyajikan sebaran frekuensi responden yang mencakup aspek usia, tingkat kelas, serta jenis kelamin.

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok	n	Median	Min	Max	P
	Intervensi	30	13	12	15	0,128
	Kontrol	30	14	12	15	
	Total	60	27	24	30	

Berdasarkan Tabel 4.1, dipaparkan perincian profil subjek berdasarkan kelompok umur pada kelompok intervensi dan kelompok

kontrol. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data karakteristik responden tidak berdistribusi secara normal, sehingga data disajikan dalam bentuk median, minimum, maximum. Nilai median usia responden yaitu 13 dan 14 tahun. Nilai minimum usia responden pada kedua kelompok yaitu 12 tahun, nilai maksimum usia responden kedua kelompok yaitu 15 tahun. Karakteristik umur responden antara kedua kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang homogen dengan $p\text{-value} = 0,128$. ($p\text{-value} > 0,05$). Maka dapat disimpulkan proporsi usia antara masing-masing kelompok setara.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Karakteristik umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total		<i>P</i>
	n	%	n	%	n	%	
12 Tahun	9	30,0%	6	20,0%	15	25,0%	0,128
13 Tahun	13	43,3%	7	23,3%	20	33,0%	
14 Tahun	6	20,0%	12	40,0%	18	30,0%	
15 Tahun	2	6,7%	5	16,7%	7	11,7%	
Total	30	100%	30	100%	60	100%	

Tabel 4.2 memuat sebaran frekuensi profil subjek yang dikelompokkan ke dalam kategori intervensi dan kontrol. Berdasarkan temuan analisis, bagian terbesar partisipan pada kelompok intervensi berusia 13 tahun, yakni sejumlah 13 orang (43,3%). Sebaliknya, kelompok kontrol didominasi oleh subjek berusia 14 tahun dengan jumlah 12 orang (40,0%). Merujuk pada hasil uji statistik, tercatat nilai signifikansi sebesar $p = 0,128$ ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tiada perbedaan usia yang mencolok antara kedua kelompok tersebut. Dengan demikian, dapat

ditarik kesimpulan bahwa subjek pada kelompok intervensi dan kontrol mempunyai karakteristik umur yang seragam atau seimbang.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Dan Jenis Kelamin.

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total		<i>P</i>
	n	%	n	%	n	%	
Kelas							
7	12	40,0%	8	26,7%	20	33,3%	0,055
8	11	36,7%	6	20,0%	17	28,3%	
9	7	23,3%	16	53,3%	23	38,4%	
Total	30	100%	30	100%	60	100%	
Jenis kelamin							
Laki-laki	30	50%	30	50%	60	100%	

Tabel 4.3 menyajikan distribusi karakteristik responden berdasarkan

jenjang kelas 7, 8, dan 9 dengan total populasi penelitian sebanyak 60 responden. Secara rinci data menunjukkan bahwa kelas 7 memiliki 20 responden (33,3%), kelas 8 sebanyak 17 responden (28,3%), dan kelas 9 sebanyak 23 responden (38,4%). Berdasarkan analisis per kelompok, diketahui bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas responden berada di kelas 7 dengan jumlah 12 responden atau sebesar 40,0%. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, distribusi responden terfokus pada kelas 9 yang merupakan kelompok mayoritas dengan jumlah 16 responden atau sebesar 53,3%. Meskipun terdapat perbedaan distribusi frekuensi antar kelas, Berdasarkan keluaran uji statistik, diketahui bahwa variabel kelas antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol bersifat homogen, yang dibuktikan dengan perolehan nilai $p = 0,055$ ($p > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proporsi kelas pada masing-masing kelompok

telah berada dalam kondisi yang setara sehingga penelitian ini memiliki dasar yang seimbang untuk perbandingan lebih lanjut.

Seluruh responden pada kedua kelompok adalah laki-laki. Sejumlah 30 (50%) seluruh subjek pada kelompok intervensi serta 30 partisipan (50%) pada kelompok kontrol secara keseluruhan berjenis kelamin laki-laki, sehingga didapatkan total 60 responden (100%) berjenis kelamin laki-laki. Karena seluruh responden memiliki jenis kelamin yang sama, maka proporsi jenis kelamin antara masing-masing kelompok dianggap setara.

1. Analisa Bivariat

a. Perilaku Pencegahan *Pityriasis Versicolor* antara kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi variabel tingkat perilaku pencegahan kelompok kontrol dan kelompok intervensi

Kelompok	Variabel	Mean	Median	St.d	Min	Max	Sig
Intervensi	<i>Pretest</i>	35,37	31,00	14,963	26	80	0,001
	Perilaku Pencegahan						
	<i>Posttest</i>	72,17	78,00	11,736	44	80	0,001
	Perilaku Pencegahan						
Kontrol	<i>Pretest</i>	35,07	31,00	11,980	23	77	0,573
	Perilaku Pencegahan						
	<i>Posttest</i>	34,97	31,50	11,906	23	77	0,573
	Perilaku Pencegahan						

Merujuk pada penyajian Tabel 4.4, rerata skor perilaku pencegahan pada kelompok intervensi tercatat sebesar 35,37 pada tahap *pretest* dan mengalami peningkatan menjadi 72,17 pada tahap *posttest*. Adapun batas

minimum serta maksimum berturut-turut adalah 26 dan 80 pada pengukuran awal (*pretest*), serta 44 dan 80 pada pengukuran akhir (*posttest*). Di sisi lain, kelompok kontrol menunjukkan rerata skor perilaku pencegahan sebesar 35,07 saat *pretest* dan 34,97 saat *posttest*, dengan skor minimum serta maksimum yang konstan pada kisaran 23 hingga 77 untuk kedua waktu pengukuran tersebut.

b. Pengaruh *pretest* tingkat Perilaku Pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kontrol.

Analisis perbandingan tingkat awal (*pretest*) perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,640$ ($p > 0,05$). Prosedur pengujian ini menerapkan uji *Chi-Square* guna mengkaji variasi skor sebelum perlakuan di antara kedua kelompok tersebut. Lebih lanjut, rincian hasil analisis dapat dicermati melalui Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Pengaruh *pretest* tingkat Perilaku Pencegahan *Pityriasis Versicolor* antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

		Tingkat Perilaku Pencegahan						<i>P</i>
		Kurang		Baik		Total		
<i>Pretest</i>	Kelompok							
		n	%	n	%	n	%	
	Intervensi	27	90%	3	10%	30	100%	0,640
	Kontrol	28	93,3%	2	6,7%	30	100%	

Berdasarkan Tabel 4.5, Dengan demikian, hipotesis nol (H_0)

diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal tersebut menegaskan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh awal yang bermakna

pada tingkat perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

c. Pengaruh *posttest* tingkat Perilaku Pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kontrol.

Evaluasi mengenai pengaruh tingkat akhir (*posttest*) perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Pengujian ini memanfaatkan uji *Chi-Square* untuk mengkaji perbedaan skor pascaperlakuan di antara kedua kelompok tersebut. Secara rinci, penjabaran hasil analisis dapat diamati pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Pengaruh *posttest* tingkat Perilaku Pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kontrol.

<i>Posttest</i>	Kelompok	Tingkat Perilaku Pencegahan						<i>P</i>
		Kurang		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
	Intervensi	8	26,7%	22	73,3%	30	100%	0,001
	Kontrol	28	93,3	2	6,7%	30	100%	

Berdasarkan paparan Tabel 4.6 tersebut, hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada tingkat akhir (*posttest*) perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi.

d. Pengaruh antara *pretest* dengan *posttest* tingkat Perilaku Pencegahan *pityriasis versicolor* antara kelompok intervensi dan kontrol.

Analisis perubahan antara skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tingkat perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sedangkan kelompok kontrol memperlihatkan nilai $p = 0,528$ ($p > 0,05$). Prosedur pengujian ini menerapkan uji *Wilcoxon* untuk mengevaluasi perbedaan skor pada masing-masing kelompok. Lebih lanjut, rincian hasil analisis tersebut dapat dicermati pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Pengaruh antara *pretest* dengan *posttest* tingkat Perilaku Pencegahan *pityriasis versicolor* pada kelompok intervensi dan kontrol.

Kelompok		Tingkat Perilaku Pencegahan						<i>P</i>
		Kurang		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Intervensi	<i>pretest</i>	27	90,0%	3	10,0%	30	100%	0,001
	<i>Posttest</i>	8	26,7%	22	73,3%	30	100%	
Kontrol	<i>pretest</i>	28	93,3%	2	6,7%	30	100%	0,528
	<i>Posttest</i>	28	93,3%	2	6,7%	30	100%	

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) terkait tingkat perilaku pencegahan *pityriasis versicolor* pada kelompok intervensi setelah diberikan intervensi, sehingga H_a diterima. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka tidak terdapat pengaruh antara *pretest* dengan *posttest* tingkat perilaku pencegahan pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan intervensi.